

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MODUL TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN  
PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI ANAK  
SEKOLAH DASAR 2022**

I Made Budi Artawa S.Si.T, M.Kes<sup>1</sup>, I Gede Surya Kencana S.Si.T, M.Kes<sup>2</sup>  
I Nyoman Gejir S.Si.T, M.Kes<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar  
Email: [imadebudiartawa@gmail.com](mailto:imadebudiartawa@gmail.com)

**ABSTRACT**

Dental and oral hygiene is influenced by tooth brushing behavior, tooth brushing behavior is influenced by the level of knowledge. The level of knowledge can be increased through counseling by utilizing the media. However, it is not yet known whether counseling with media modules can increase teeth brushing knowledge and skills. The purpose of this study was to determine the effect of counseling with media modules on increasing knowledge and teeth brushing skills of SD Negeri 1 Batur students. Experimental community trial design with pretest-posttest only group design. The research was conducted at SD N.1 Batur in May-June 2022. The total sample was 187 people. The research procedure was carried out by pre-test, tooth brushing observation, dental health maintenance counseling and tooth brushing knowledge and skills post-test. Data were analyzed statistically with the help of a computer (SPSS). The results are presented in the form of narration and tables and then conclusions are drawn. The results of the study found that before being given counseling on dental health maintenance, the level of knowledge was at most in the failure criteria as many as 112 people (59.89%) and at least in the good criteria as many as 11 people (5.88%). After being given the most knowledge level intervention in very good criteria as many as 146 people (78.07%) and at least in the less criteria and failed each one person (0.53%). Tooth brushing skills at the target before the intervention were most in the category needing guidance as many as 154 people (82.35%) and the least in the good category was one person (0.53%). Tooth brushing skills after the intervention were mostly in the very good category with 183 people (97.86%) and none got the good category or needed guidance (0%). The results of statistical analysis of the level of knowledge, teeth brushing skills before and after counseling and brushing practice, with the Paired Samples t-test analysis showed that the value of  $p = 0.000$  is less than 0.05. which means counseling has an influence on increasing knowledge and skills of brushing teeth. In conclusion, there is a significant effect of counseling with modules on increasing knowledge and skills of brushing teeth in students of SD N 1 Batur, Kintamani District, in 2022.

Keywords: Elementary School Students; Counseling with Modules; Knowledge; Skills; Tooth Brushing

## Pendahuluan

Kabupaten Bangli merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali. Berdasarkan data Rikerdas (2018), Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk Kabupaten Bangli umur  $\geq 3$  tahun yaitu sebesar 61,69% yang mendapatkan perawatan tenaga medis 14,11%. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi berupa konsling perawatan dan kebersihan gigi dan mulut pada masih rendah yaitu kelompok umur 5-9 tahun 13,7% dan 10-15 9,8%. Perilaku menyikat gigi kelompok umur 5-9 tahun 94,90% namun perilaku menyikat gigi dengan benar 2,40%. Kelompok umur 10-14 menyikat gigi sebanyak 97,58%, menyikat gigi dengan benar hanya 3,68%. Kelompok umur tersebut masih berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Kabupaten Bangli memiliki 141 SD Negeri yang tersebar di empat kecamatan yaitu kecamatan Kintamani sebanyak 48 SD, Kecamatan Susut sebanyak 30 SD, Kecamatan Tembuku sebanyak 29 SD dan Kecamatan Bangli sebanyak 33 SD. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Batur merupakan satu SD dari 48 SD yang ada di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. SD Negeri 1 Batur memiliki murid tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 290 orang, dengan rincian sebagai berikut kelas I sebanyak 52 orang, kls II sebanyak 48 orang, kelas III sebanyak 39 orang, kelas IV sebanyak 64 orang, kelas V sebanyak 36 orang, kelas VI sebanyak 51 orang. Jumlah guru PNS sebanyak 13 orang, tenaga administrai tiga orang. Berdasarkan letak geografis kedua SD tersebut berada pada ketinggian 1500 dari permukaan laut, sehingga kondisi alamnya memiliki

cuaca yang agak dingin. Data Demografi menunjukkan pekerjaan masyarakat atau orang tua murid sebagian besar berkebun/bertani.

Berdasarkan hasil penelitian Artawa dan Kencana (2018) menunjukkan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa SD Negeri 1 Batur Kecamatan Kintamani mempunyai rata-rata OHI-S (*Oral Hygiene implied*) atau index kebersihan gigi dan mulut mencapai 3,2 (kriterian buruk). Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat kebersihan gigi dan mulut. Tingkat kebersihan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh perilaku menyikat gigi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyikat gigi adalah rendahnya pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Akibat perilaku menyikat gigi yang tidak baik menyebabkan penumpukan sisa makanan (*debris*) pada gigi, bahkan sampai mengeras menjadi karang gigi. Apabila hal tersebut diabaikan akan menyebabkan kerusakan pada gigi dan jaringan penyangga gigi. Hasil peninjauan awal pada tanggal 8 September 2021 pihak sekolah menyatakan sepakat bahwa hasil penelitian tersebut merupakan masalah yang perlu di carikan solusi untuk mengatasinya. Apakah melalui upaya peningkatan (penyuluhan) kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah penyakit gigi dan mulut siswa SD N 1 Batur Kecamatan Kintamani tahun 2022?

Tujuan umum pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mencegah penyakit gigi dan mulut siswa SD N 1 Batur Kecamatan Kintamani tahun 2022. Tujuan khususnya adalah 1) Meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa SD N 1 Batur Kecamatan Kintamani tahun 2022, 2)

Meningkatnya keterampilan menyikat gigi siswa SD N 1 Batur Kecamatan Kintamani tahun 2022.

### Metode

Metode penelitian ini adalah experimental dengan desain One-group Pretest-posttest Research Design. Populasi penelitian seluruh siswa Sekolah dasar Negeri 1 Batur Kintaman kelas III s/d VI sebanyak 187 orang. Prosedur penelitian persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan antara lain 1) menyiapkan instrumen untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa SD Negeri 1 Batur, dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Instrumen tersebut berupa soal-soal tentang kesehatan gigi dan mulut, serta lembar observasi untuk melihat keterampilan menyikat gigi. 2) Menyediakan media berupa: modul, model gigi, dan media proyeksi berupa naskah tayang dalam bentuk microsoft powerpoint. Tahap pelaksanaan antara lain: 1) Melakukan pre test pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta observasi tentang cara menyikat gigi bagi siswa kelas III s/d VI SD Negeri 1 Batur. 2) Memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu upaya promotif berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Dan upaya preventif berupa mengajarkan menyikat gigi dengan benar, serta menyikat gigi bersama, pada tanggal 25 Mei 2022. Tahap evaluasi dilakukan pada tanggal 3 juni 2022. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dilakukan post test dengan alat ukur sama dengan yang dipergunakan pada waktu pre-test. Keterampilan menyikat gigi diketahui dengan observasi pada saat menyikat gigi bersama yang akan

dikelompokkan per kelas. Data yang sudah dikumpulkan di olah dan dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS menggunakan statistik *Paired Samples test*. kemudian di tarik kesimpulan.

### Hasil

Sekolah Dasar Negeri 1 Batur berdasarkan letak geografis berada pada ketinggian 1500 dari permukaan laut, sehingga kondisi alamnya memiliki cuaca yang agak dingin. Data Demografi menunjukkan pekerjaan masyarakat atau orang tua murid sebagian besar berkebun/bertani. SD Negeri 1 Batur memiliki murid tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 290 orang, dengan rincian sebagai berikut kelas 1 sebanyak 52 orang, kls II sebanyak 48 orang, kelas III sebanyak 38 orang, kelas IV sebanyak 62 orang, kelas V sebanyak 36 orang, kelas VI sebanyak 51 orang. Jumlah guru PNS sebanyak 13 orang, tenaga administsai tiga orang.

- a. Karakteristik Kalayak Sasaran pada Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2  
Karakteristik Kalayak Sasaran pada anak berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki Laki	103	55,08
Perempuan	84	44,92
Jumlah	187	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sasaran yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 103 orang (55,08%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 orang (44,92%)

- b. Karakteristik sasaran pengabdian berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3  
Karakteristik sasaran pengabdian berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kelas	f	%
III	38	20,32
IV	62	33,16
V	36	19,25
VI	51	27,27
Jumlah	187	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelas jumlahnya paling banyak yaitu kelas IV sebanyak 62 orang (33,16%) dan kelas paling sedikit yaitu kelas V sebanyak 36 orang (19,25 %)

### 1. Hasil Test Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi gigi sasaran.

Hasil test pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sasaran sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4  
Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Sasaran Sebelum dan Sesudah di berikan Penyuluhan (Intervensi)

Kategori		Sebelum intervensi		Setelah Intervensi	
		f	%	f	%
Sangat Baik	(80-100)	35	18,72	146	78,07
Baik	(70-79)	11	5,88	37	19,79
Cukup	(60-69)	17	9,09	2	1,07
Kurang	(50 - 59)	12	6,42	1	0,53
Gagal	(0-49)	112	59,89	1	0,53
Jumlah		187	100	187	100

Tabel 4 menunjukkan sebelum dilakukan intervensi (penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi ) tingkat pengetahua paling bayak berada pada kriteria gagal sebanyak 112 orang (59,89%) dan paling sedikit pada kriteria baik sebanyak 11 orang (5,88%). Dan setelah diberikan intervensi tingkat pengetahuan paling banyak pada kriteria sangat baik sebanyak 146 orang (78,07%) dan paling sedikit pada kriteria kurang dan

gagal masing-msing sebanyak satu orang (0,53).

### 2. Hasil Observasi Keterampilan Menyikat Gigi

Hasil observasi keterampilan menyikat gigi pada sasaran sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa penyuluhan dn latihan menyikat gigi terliht pada tel 5.

Tabel 5  
Keterampilan Menyikat Gigi Sasaran  
Sesebelum dan sesudah dilakukan intervensi

Katagori	Sebelum intervensi		Setelah Intervensi	
	f	%	f	%
Sangat Baik (80-100)	20	10,70	183	97,86
Baik (70-79)	1	0,53	0	0,00
Cukup (60-69)	12	6,42	4	2,14
Perlu Bimbingan <60	154	82,35	0	0,00
Jumlah	187	100	187	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa keterampilan menyikat gigi pada sasaran sebelum intervensi paling banyak pada kategori perlu bimbingan sebanyak 154 orang (82,35%) dan paling sedikit pada katagori baik sebanyak satu orang (0,53%). Keterampilan menyikat gigi setelah intervensi paling banyak dengan katagori sangat baik sebanyak 183 orang (97,86%) dan tidak ada mendapatkan katagori baik maupun perlu bimbingan (0%).

### 3. Hasil analisis statistik

Hasil analisis perbedaan tingkat pengetahuan, keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan serta latihan menyikat gigi, dengan analisa *Paired Samples test* dapat dilihat pada tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$ .

Tabel 6  
Hasil Analisis *Paired Samples test*

Mean	Standar Deviasi	Nilai p (Sig)
94.54545	13.58497	.000

### Pembahasan

Karakteristik subyek penelitian pada siswa SD N 1 Batur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli

berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar jenis kelamin laki-laki sebanyak 103 orang (55,08%) dan perempuan sebanyak 84 orang (44,92%). Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan (tabel 3) jumlahnya paling banyak yaitu kelas IV sebanyak 62 orang (33,16%) dan kelas paling sedikit yaitu kelas V sebanyak 36 orang (19,25%), kelas VI sebanyak 51 orang (27,27%), dan kelas III sebanyak 38 orang (20,32%).

Hasil test pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menemukan bahwa sebelum dilakukan intervensi (penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi) tingkat pengetahua paling banyak berada pada kriteria gagal sebanyak 112 orang (59,89%) dan paling sedikit pada kriteria baik sebanyak 11 orang (5,88%). Setelah diberikan intervensi tingkat pengetahuan paling banyak pada kriteria sangat baik sebanyak 146 orang (78,07%) dan paling sedikit pada kriteria kurang dan gagal masing-masing sebanyak satu orang (0,53). Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu dari 48,93 (kriteria gagal) menjadi 84,60 (kriteria sangat baik). Secara statistik menunjukkan bahwa nilai sig 0.000, hal ini berarti bahwa ada perbedaan bermakna

taingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena responden telah memperoleh informasi kembali tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari penyuluh, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sasaran siswa kelas III s/d kelas VI SDN 1 Batur. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan penyuluhan yang disampaikan memungkinkan siswa mendengar dan melihat informasi yang disampaikan. Penyuluhan tersebut juga mampu merubah perilaku sasaran, yang meliputi : pengetahuan, sikap, dan tindakan sasaran<sup>1</sup>. Menurut Suharjo (2003 dalam Gejir, dkk, 2020) dikatakan bahwa penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok ataupun masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial ekonomi, dan budaya setempat<sup>2</sup>. Hasil penelitian Apsari (2018) , pada Siswa Kelas V SDN 5 Tegallang Tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan, lebih tinggi daripada sebelum dilakukan penyuluhan<sup>3</sup>.

Hasil observasi keterampilan menyikat gigi pada sasaran sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

berupa penyuluhan dan latihan menyikat gigi menunjukkan bahwa keterampilan menyikat gigi pada sasaran sebelum intervensi paling banyak pada kategori perlu bimbingan sebanyak 154 orang (82,35%) dan paling sedikit pada katagori baik sebanyak satu orang (0,53%). Keterampilan menyikat gigi setelah intervensi paling banyak dengan katagori sangat baik sebanyak 183 orang (97,86%) dan tidak ada mendapatkan katagori baik maupun perlu bimbingan (0%). Secara statistik menunjukkan bahwa nilai sig 0.000, hal ini berarti ada perbedaan bermakna keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan latihan.

Hal ini disebabkan karena adanya proses pelatihan yang diikuti oleh murid dengan rasa senang oleh karena adanya motivasi dari dalam dirinya. Motivasi tersebut muncul sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh melalui tayangan media poster yang ditayangkan pada saat penyuluhan, bahwa kalau tidak menyikat maka akan terjadi gigi berlubang, bahkan sampai bengkak pada pipi, serta terjadi bau mulut yang menyebabkan dijauhi oleh teman-teman. Hasil ini sesuai dengan pendapat Herijulianti (2002), yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu kesempatan yang direncanakan bagi setiap orang agar dapat belajar tentang masalah-masalah kesehatan, serta melakukan perubahan secara sukarela melalui perilakunya. Program penyuluhan kesehatan melibatkan penyediaan informasi, mengeksplorasi nilai dan sikap, membuat keputusan-keputusan, serta melatih keterampilan yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2012), perubahan perilaku dapat disebabkan karena

adanya kebutuhan individu. Disebutkan pula bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dapat berupa faktor dari dalam (*Internal*), Faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi. Motivasi yang dilakukan pada saat penyuluhan akan mampu membangkitkan faktor-faktor internal tersebut<sup>1</sup>. Menurut Fadlillah (2014), proses pembelajaran yang dirancang dengan memadukan antara muatan pendidikan dengan hiburan secara harmonis, aktivitas pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan<sup>5</sup>. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan metode ini lebih mengedepankan perasaan bahagia dalam mencapai tujuan belajar, karena telah terbentuk minat dan motivasi belajar. Namun masih ada enam orang yang belum menyikat gigi dengan benar hal tersebut mungkin disebabkan oleh karena faktor usia karena responden tersebut berada pada kelompok kelas tiga.. Ketidak tepatan gerakan menyikat gigi terutama terjadi pada sisi gigi yang menghadap lidah dan langit-langit.

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh yang bermakna penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Batur, Kintamani 2022.

### Saran

Berdasarkan simpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut, kepada puskesmas yang mewilayahi

SD N 1 Batur Kintamani agar memberikan penyuluhan, serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut preventif secara rutin dan berkesinambungan. Kepada pihak mitra agar terus menerus dapat memotivasi anak muridnya untuk selalu menyikat gigi dengan benar minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Kepada peneliti berikut agar hasil ini dapat dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian berikut yang relepan.

### Daftar Pustaka

1. Notoatmodjo, S., (2012), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta.
2. Gejir, I.N. & Senjaya, A.A. (2010), The Relationship Between Knowledge With Toothbrushing and Behaviour of Patients Visiting Dental Clinic of Public Health Centre Sukawati in 2010, *Jurnal Skala Husada*, 7 (2) : 129-133.
3. Apsari L D, 2018. Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Setelah Penyuluhan Pada Siswa Kelas V SDN 5 Tegallalang. Karya Tulis Ilmiah: Poltekkes Kemenkes Denpasar.
4. Herijulianti, E.,Indriani, T.S., dan Artini, S.,2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta:EGC
5. Fadlillah, M., (2014), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta : Kencana,